

## **KONTRIBUSI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DI-ERA PANDEMI**

Meliana Kristin Sitindaon<sup>1</sup>, Tio Aiga Sitorus<sup>2</sup>, Trisnawati Hutagalung<sup>3</sup>

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan

Surel: <sup>1</sup>[melianasitindaon11@gmail.com](mailto:melianasitindaon11@gmail.com), <sup>2</sup>[tiositorus962@gmail.com](mailto:tiositorus962@gmail.com), <sup>3</sup>[trisnawati.hutagalung@yahoo.com](mailto:trisnawati.hutagalung@yahoo.com)

### **Abstrak**

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan pendidikan di Indonesia yang berjalan sangat pasif. Pembelajaran konvensional terpaksa diganti dengan pembelajaran jarak jauh via daring. Selain dari pembelajaran formal, aktivitas literasi juga terdampak oleh pandemi Covid-19. Salah satu cara agar pembelajaran berjalan sesuai dengan standar, maka semua elemen pendidikan harus memanfaatkan teknologi dalam menghubungkan antara guru dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat kontribusi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi di masa era pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif jenis fenomenologi dengan pendekatan naratif.

*Kata Kunci: Covid-19, Literasi, Bahasa Indonesia, Pembelajaran*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Hadirnya pandemi Covid-19 di Indonesia sangat berdampak bagi pendidikan di dunia. Melihat kondisi yang tidak kunjung membaik akibat pandemi ini, maka pemerintah membuat suatu kegiatan dan salah satu cara untuk menghidupkan pendidikan adalah dengan cara pendidikan jarak jauh.

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh dan utuh. Selama ini berkembang bahwa pendapat literasi hanya ada dalam pembelajaran di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, IPA, IPS, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya.

Literasi saat ini diartikan sebagai kegiatan membaca dan menulis. Kedua kegiatan itu tidak pernah lepas dari kegiatan ber-literasi. Konsep melek keberaksaraan menjadi dasar dalam konsep literasi. Sederhananya, literasi selalu mengacu atau berpatok pada konsep-konsep keterampilan menulis dan membaca. Pengertian yang lebih luas, bisa dikatakan bahwa literasi ialah kegiatan yang bertujuan untuk mengasah pola pikir manusia melalui keterampilan menulis dan membaca. Budhianto (2018) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa khususnya menulis dan membaca merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran formal di sekolah. Dengan berbahasa siswa dapat memperoleh informasi yang lengkap.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana para murid dalam memahami, mengenal dan menerapkan ilmu yang sudah didapatkannya di bangku pendidikan. Literasi juga terhubung dengan kehidupan para murid, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi, diawali dan dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya akan dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, 'melek baca' dan 'tulis' ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa itu merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal atau disebut "multiliterasi".

Istilah literasi adalah sesuatu yang terus berkembang dan akan terus berproses, yang pada intinya ialah pemahaman terhadap teks atau konteks sebab manusia akan berurusan dengan teks sejak dilahirkan, masa kehidupan, hingga kematian. Keterpahaman terhadap beragam teks akan membantu keterpahaman kehidupan dan berbagai aspeknya karena teks itu representasi dari kehidupan individu dan masyarakat dalam budaya masing-masing. Semuanya mengarah pada pemahaman multiliterasi.

Keterampilan berbahasa yang merupakan konsep awal dari literasi merupakan dasar dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Literasi dan kegiatan belajar tidak akan dapat dipisahkan meskipun kedua kegiatan tersebut memiliki ruang yang berbeda satu sama lain dalam penyelenggaraannya saat ini. Kegiatan Literasi ini biasanya terletak di luar pembelajaran formal. Aktivitas literasi biasanya berada di luar jam-jam pembelajaran, seperti membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jauh dari kegiatan itu, kegiatan di luar sekolah akan banyak dilakukan oleh orang-orang yang suka literasi seperti kelas menulis, kelas menerbitkan buku, kegiatan literasi lainnya.

Kompetensi individu sangat penting agar dapat bertahan hidup dengan baik dan layak. Pengayaan kualitas bisa didapatkan dari berbagai sumber. Awal sekali untuk mengembangkan kualitas yang baik dimulai dari rasa keinginan atau motivasi yang besar sehingga akan memberikan dampak yang baik pula. Kegiatan literasi membaca dapat menjadi perantara untuk mengetahui segala sesuatunya. Dalam kegiatan membaca juga akan menumbuhkan empati.

Dalam macam-macam hal literasi yaitu literasi baca, sangatlah penting menggiatkan kegiatan membaca saat masa pandemi seperti ini karena dapat mengisi luang waktu dengan hal atau kegaitanyang positif dan literasi sangat bermanfaat dan juga berkaitan dengan kegiatan rutinitas seperti biasanya. Namun, yang berbeda dalam masa pandemi ini semuanya sering dilibatkan atau dikaitkan secara berkelompok baik dalam suatu kelompok belajar yang sudah ada sebelumnya.

Hal ini dikarenakan dalam penggunaan digital untuk mendapatkan informasi maka akan ditayangkan melalui sebuah aplikasi tertentu yang memungkinkan didalamnya melakukan kegiatan belajar atau diskusi bersama. Mia Kim Williams, etal. juga menemukan peran positif media online dalam membangun jaringan proses pembelajaran aktif sebagai alternatif yang sangat baik dalam dunia pendidikan. Dengan adanya wabah covid-19 sehingga mengakibatkan pandemi ini sehingga akan menghambat pergerakan kita malah sebaliknya mengembangkan ide kreativitas kita dan sangat terbukti sangat banyak kita mendapat tambahan informasi dan wawasan yang beredar secara luas dan gratis pula didapatkan.

Persoalan atau masalah lain yang akan muncul dalam kegiatan ber-literasi dimasa pandemi ini adalah kesulitan dalam membaca dan menulis. Kita akan mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca. walaupun sebenarnya kegiatan ini adalah kegiatan yang tepat karena banyaknya waktu luang yang dimiliki. Tingkat kecemasan yang berlebih menjadikan alam bawah sadar kita sangat sulit untuk fokus. Hal ini yang menyebabkan kita cenderung untuk memilih menikmati atau menonton drama dan hiburan lainnya dibandingkan menghabiskan waktu untuk kegiatan membaca.

Di dunia global yang mengalami perubahan yang sangat cepat ini, di mana kita tidak dapat memperkirakan teknologi apa yang akan bermunculan dimasa yang akan mendatang. Menjadi penting untuk mengajarkan kepada para siswa dan guru bagaimana cara belajar dan mengajar secara mandiri. bukan hanya dari segi pengetahuan tapi juga sikap keterampilan, dan nilai yang akan mampu menjadikan dan membentuk citra diri pribadi yang siap berkompetisi di masyarakat global dan dunia. Hal tersebut harus disertai pula dengan penanaman keterampilan dan sikap seperti berpikir kreatif, rasa ingin tahu, Kerjasama, gotong royong, kritis, dan kesadaran akan perbedaan budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda-beda, bergantung pada metode yang digunakan masing-masing. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain.

Pendekatan penelitian kualitatif ditentukan oleh karakter penelitian kualitatif, yang tentu berbeda dengan karakter penelitian kuantitatif. Dilihat dari ruang lingkupnya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua cakupan, yakni penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian kepustakaan mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari perpustakaan, sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis. Selain itu, penelitian kepustakaan sering juga diistilahkan dengan penelitian non-reaktif, karena sepenuhnya hanya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan.

Sementara itu, penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (*social setting*) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian pustaka atau studi pustaka tidak hanya sekadar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku. Penelitian pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Adapun dalam tulisan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis, karena mengandalkan teori-teori dari buku sebagai literature. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga melibatkan proses yang berkelanjutan yang melibatkan refleksi yang kontinyu terkait dengan data, *analytic research questions* dan catatan – catatan data lapangan.

Pemilihan metode kualitatif dikarenakan makna adalah hasil konstruk manusia dan memungkinkan peneliti untuk menggunakan open-ended questions yang membantu para partisipan penelitian mengekspresikan pandangan mereka. Interpretasi manusia terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh perspektif sosial dan sejarah.

Mengingat penelitian ini terkait dengan fenomena kemunculan dan aktifitas komunitas seminggu sebuku, sehingga seluruh data yang diperoleh dalam penelitian didasarkan pada data-data yang diperoleh dalam aplikasi sociopreneur.id. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan tema-tema terkait dengan peningkatan literasi dalam sociopreneur.id.

## **PEMBAHASAN**

Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Memanfaatkan waktu yang relatif terbatas; (2) Guru memberikan motivasi, pujian, dan nilai kepada siswa; (3) Guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa; (4) memberikan bimbingan khusus pada siswa yang berkemampuan membaca rendah; (5) Memberikan evaluasi di setiap pertemuan; (6) Membudayakan literasi di setiap awal pembelajaran; (7) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan membaca siswa; (8) Guru bekerja sama dengan orang tua siswa. Waktu pokok dalam belajar berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi. Seperti biasa dalam kondisi normal pun waktu belajar untuk siswa kelas rendah lebih sedikit daripada kelas tinggi. Pada masa pandemi sekarang ini terkait dengan waktu pembelajaran yang terbatas, guru pun harus berpikir keras supaya bisa menyajikan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Semua guru membiasakan siswanya untuk melakukan kegiatan literasi di awal pembelajaran. Pada kegiatan literasi ini siswa dibiarkan membaca apa saja baik itu cerita fiksi maupun nonfiksi. Bahan bacaan didapat dari buku siswa yang diberikan oleh sekolah dan kadang-kadang disediakan oleh guru.

Metode yang sering digunakan oleh guru tersebut adalah metode membaca menyenangkan, membaca sekilas, dan membaca variatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tampubolon dalam Dalman (Dalman, 2017), ada banyak teknik membaca yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti (1) baca-pilih; (2) baca-lompat; (3) baca-layap; (4) baca-tatap. Untuk di kelas rendah guru lebih memilih metode membaca berulang, karena siswa belum terlalu lancar dalam membaca.

Menumbuhkan semangat siswa dalam membaca semua guru sepakat dengan menjawab memberikan motivasi, pujian, nilai dan hadiah kepada siswa. Dengan seperti itu siswa termotivasi ada rasa ingin melakukannya karena ada timbal balik dari guru, karena untuk keterampilan membaca bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan bagi setiap siswa.

Guru mensiasatinya dengan memberikan motivasi atau bahkan hadiah kepada siswa yang melakukan kegiatan membaca. Karena menurut Lamb dan Arnold dalam Musaddat (2017), keterampilan membaca itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

Keempat faktor ini saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Atau dapat dikatakan sebagai satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Sehingga selanjutnya tugas guru bagaimana

supaya dapat menjadi pendidik atau pembimbing yang bisa menguasai setiap faktor tersebut, kecuali faktor fisiologi.

Misalnya seperti “rugi kalau dalam satu hari itu kita tidak melakukan kegiatan membaca karena siswa tau dengan membaca kita bisa menjadi orang yang no 1 di dunia jika siswa tidak membaca maka bisa jadi tidak naik kelas dan tidak akan bisa menjadi no 1 di dunia”. Kadang-kadang guru juga menjanjikan nilai yang bagus bagi siswa yang melakukan kegiatan membaca. Tahapan dalam membaca itu tidak semudah seperti yang dibayangkan.

Tahapan membaca itu memiliki sintaks yaitu: (1) sensori; (2) perseptual; (3) pengalaman; (4) berpikir; dan (5) sikap (Santoso, Rosdiana, Ms, Setiawati, & Prakoso, 2014). Jadi tahapan-tahapan inilah yang sedang dicoba oleh guru demi membentuk keterampilan membaca siswa yang baik. Mulai dari memberikan motivasi, hadiah, literasi, membaca sekilas, membaca variaif, dan lain-lain. Untuk menunjang keterampilan membaca siswa dari sekolah menyediakan sarana dan prasarana berupa buku siswa, LKS, dan buku-buku cerita lainnya yang bisa dibawa oleh masing-masing siswa ke rumahnya. Karena siswa yang memiliki bahan bacaan di rumah pasti keterampilan membacanya lebih bagus daripada siswa yang tidak memiliki bahan bacaan di rumahnya.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang pengaruhnya besar terhadap keterampilan membaca siswa. Bagi siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah sebagian besar guru mengatasinya dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut. Bimbingan khusus ini berupa pemberian tugas yang lebih dari siswa yang lainnya dan pembimbingan di luar jam pelajaran. Jadi untuk siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah mendapatkan bimbingan yang lebih dari guru. Bimbingan ini dapat berupa melakukan kegiatan membaca di depan guru, dan diskusi dengan guru terkait dengan apa saja kesulitan yang di alami oleh siswa yang menyebabkan keterampilan membacanya rendah.

Pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam membaca atau belajar guru memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang dibahas pada hari itu. Untuk kelas rendah guru memberikan bahan bacaan yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan seputar dengan bahan bacaan tersebut. Kemudian siswa menjawabnya. Selanjutnya untuk kelas tinggi siswa melakukan kegiatan membaca secara mandiri karena di setiap akhir pembelajaran akan ada tugas yang diberikan oleh guru. Mengumpulkan data membaca pemahaman bisa menggunakan tes, kuesioner, dan wawancara. Dan disini guru menggunakan tes untuk mengukur sejauh mana aktivitas siswa dalam membaca (Soleimani dan Hajghani, 2013).

Demi efektifnya proses pembelajaran dari rumah guru bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan pembimbingan dan pengawasan terhadap aktivitas siswa di rumah. Karena guru juga membutuhkan dukungan yang berkelanjutan mengenai pengajaran pemahaman bacaan (Ness, 2011). Keterlibatan orangtua dapat berupa memberikan bimbingan belajar, selalu memberikan nasehat, memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan anaknya, dan memberikan pengawasan.

Keterlibatan orangtua ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca pada masa pandemi sekarang ini sedikit berbeda dengan proses pembelajaran sebelum pandemi melanda, yang membedakannya adalah metode yang digunakan oleh guru lebih dominan memberikan tugas kepada siswa. Waktu belajar dengan bimbingan guru secara langsung sangat sedikit. Jadi untuk mengontrol siswa melakukan kegiatan belajar mandiri di rumah, guru mensiasatinya dengan memberikan tugas yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca siswa pada masa pandemi adalah guru menentukan metode yang cocok, memberikan motivasi, pujian, hadiah, dan nilai kepada siswa, guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa, memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah, memberikan evaluasi di setiap pertemuan, membudayakan literasi di awal pembelajaran, dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan membaca siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018), upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis permulaan diantaranya yaitu dengan memberikan les tambahan, memberikan buku bacaan, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, mendikte siswa,

menggunakan metode membaca eja dan membaca lancar, memberikan motivasi, memberikan reward, memberikan bimbingan dan pengawasan, mengajak ke perpustakaan, dan memberikan penilaian. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Haryanto (2014) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengajarkan keterampilan membaca pada masa pandemi *Covid-19* ialah (1) Memanfaatkan waktu yang relatif terbatas; (2) Guru memberikan motivasi, pujian, dan nilai kepada siswa; (3) Guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa; (4) Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah; (5) Memberikan evaluasi di setiap pembelajaran; (6) Membudayakan literasi di setiap awal pembelajaran; (7) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan membaca siswa; (8) Guru bekerjasama dengan orangtua siswa. Sebaiknya guru lebih kreatif lagi dalam merancang pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dan juga dari sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan siswa dalam membaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, N. L., Aswan., & Naufalia, A. 2020. Pendidikan berbasis produk dalam meningkatkan literasi anak menuju generasi emas 2045. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 55-64.
- Budhianto, Y. 2018. Pembelajaran bahasa sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 171-181.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhawan, S. 2020. Online learning: A panacea in the time of Covid-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 1-18.
- Edward, L. Deci dan Richard M. Ryan. 2017. Self Determination Theory in Work Organizations. The State of Science. The Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behaviour.
- Fauziah, H. 2018. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173.
- Ihsanuddin. (2020, Maret 2). *Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read /2020/03/03/06314981/faktalengkap-kasus-pertama-viruscorona-di-indonesia>
- Musaddat, S. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Mataram: Arga Puji Press.
- Ness, M. 2011. Explicit Reading Comprehension Instruction in Elementary Classrooms: Teacher Use of Reading Comprehension Strategies. *Journal of Research in Childhood Education*, 25(1), 98-117.
- Rahman, B., & Haryanto, H. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127.
- Soleimani, H., & Hajghani, S. 2013. The Effect of Teaching Reading Comprehension Strategies on Iranian EFL Pre-University Students Reading Comprehension Ability.
- Suwandi, S. 2018. Pembelajaran bahasa indonesia yang mencerdaskan dan tanggung jawab menghasilkan generasi literat. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). 1-17.
- Tarigan, H. G. 1985. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Turrahmi, N., Erfan, M., & Yahya, F. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Microsoft Office Power Point Pada Materi Objek IPA dan Pengamatannya. *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*.

**Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021**

**Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar**

---



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY